

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Menetapkan Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis sudah menentukan fokus penelitian pada dampak negatif *fast food* dan *junk food* bagi kesehatan tubuh manusia, dimana tempat yang diamati yaitu restoran *fast food* dan *junk food* yang berada di daerah Dago dan Cibiru. Lokasi tersebut dipilih, karena lokasi pertama di daerah Dago dekat dengan perkantoran. Sedangkan lokasi kedua daerah Cibiru dekat dengan kampus dan restoran tersebut baru dibuka tahun lalu. Alasan lain, peneliti ingin membandingkan bagaimana restoran cepat saji yang sudah lama dibuka dengan yang baru dibuka.

1.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi berupa studi literatur berbagai buku, foto, video, dan internet yang tetap memperhatikan kebenaran informasi. Peneliti juga mencari data dengan metode observasi secara langsung dan melakukan wawancara kepada ahli pangan, produsen restoran cepat saji dan konsumen. Sehingga diperoleh data-data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1.2.1 Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini untuk mencari referensi data yang berisikan tentang permasalahan yang ditemukan pada penelitian. Referensi tersebut berisikan tentang:

- *Fast food* dan *junk food*
- Pengaruh *fast food* dan *junk food* terhadap masyarakat
- Dampak negatif yang ditimbulkan *fast food* dan *junk food*
- Pengertian fotografi
- Fotografi *still life*
- Referensi karya fotografi *still life* sebagai acuan dalam pembuatan karya

1.2.2 Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terperinci, dan mencatatnya secara akurat dalam

beberapa cara.¹ Dalam observasi yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi apa yang dilihat secara langsung. Observasi yang dilakukan di dua restoran cepat saji dengan brand yang berbeda di daerah Dago dan Cibiru.

1.2.3 Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan konsumen di restoran cepat saji daerah Cibiru yang bernama Puteri siswi SMP *labschool* pada hari rabu tanggal 3 mei 2017. Beberapa daftar pertanyaan yang diajukan kepada narasumber tersebut sebagai berikut.

- Seberapa sering anda datang ke restoran cepat saji (hari, minggu, bulan)?
- Kenapa anda suka mengonsumsi *fast food* dan *junk food*?
- Jenis makanan dan minuman apa saja yang paling anda sukai ketika di restoran cepat saji?
- Apakah anda tahu bahwa *fast food* dan *junk food* tidak baik apabila sering dikonsumsi?
- Jika tahu, kenapa tetap sering mengkonsumsinya?

Kemudian wawancara kepada Riani salah satu pegawai bagian produk restoran cepat saji di daerah Dago pada hari Jumat, 5 mei 2017, wawancara dilakukan di kediaman beliau jalan Jakarta. Berikut daftar pertanyaan wawancaranya.

- Berapa menu yang ada di restoran tersebut?
- Menu apa yang paling banyak disukai?
- Pada jam berapa restoran tersebut ramai dengan konsumen?
- Bagaimana proses pengolahan makanan yang ada di restoran tersebut?
- Dalam satu hari, di restoran tersebut dapat menghabiskan berapa banyak daging untuk diolah?
- Dari mana pemasok daging ke restoran tersebut?
- Apabila makanan yang sudah diolah kemudian tidak habis terjual, akan diapakan?
- Apakah ada lembaga kesehatan yang datang untuk melihat kualitas dan kebersihan restoran tersebut?

¹ Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: cipta prima nusantara. hlm.182

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Dr. Yusep Ikrawan. Ir., M.Sc, pada hari Sabtu tanggal 6 Mei 2017 di salah satu kelas perkuliahan dekat kantor jurusan Teknologi Pangan Universitas Pasundan kota Bandung. Berikut daftar pertanyaan wawancaranya.

- Menurut bapak, apa yang di maksud dengan *fast food* dan *junk food*?
- Golongan makanan apa saja yang dibilang *fast food* dan *junk food*?
- Apa penyebab makanan tersebut tidak baik apabila dikonsumsi terus menerus?
- Zat apa saja yang terdapat di dalam *fast food* dan *junk food*?
- Apa dampak yang ditimbulkan dari *fast food* dan *junk food*?

1.3 Metode Analisis Data

Peneliti memulai berfikir secara induktif, yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena melalui pengamatan di lapangan, kemudian menganalisisnya dan melakukan teorisasi berdasarkan apa yang di amati. Berfikir induktif dilakukan untuk menemukan jawaban logis terhadap apa yang sedang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Akhirnya produk berfikir induktif menjadi jawaban sementara terhadap apa yang dipertanyakan dalam penelitian.

Data-data yang di dapat mengenai penelitian ini di analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena dalam proses penelitian, data hasil penelitiannya lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data di dapat melalui studi literatur, observasi lapangan dan wawancara kepada ahli di bidangnya sehingga data-data penelitian tersebut relevan.

1.4 Perancangan Karya

Karya fotografi *still life* yang akan dibuat tidak semata-mata memvisualkan sebuah makanan yang busuk yang memang tidak pantas untuk di makan. Tetapi peneliti ingin menyampaikan di dalam karya tersebut, bagaimana makanan-makanan yang terlihat higienis dan menarik tetapi dibalik itu semua terdapat masalah yang sangat besar bagi kesehatan. Hal tersebut seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, bahwa *fast food* dan *junk food* dibuat semenarik mungkin agar menarik perhatian masyarakat untuk membelinya dan memberikan kepraktisan dalam mengkonsumsi makanan.

Bahkan bahan makanan yang digunakan tidak menjamin bahwa bahan tersebut memang baik untuk diolah. Hal lain tentang makanan yang dibuat dari sisa makanan yang tidak laku dijual kemudian dijadikan sebuah makanan lain yang tidak memiliki kandungan nutrisi. Dalam hal ini, karya fotografi *still life* akan menceritakan bagaimana proses makanan-makanan tersebut diolah dari bahan sisa atau diproses dengan cara yang tidak baik.

Penentuan teknik pencahayaan sangat menjadi penting didalam pengkaryaan ini. Seperti *main light*, penentuan cahaya utama dalam pemotretan sangat menentukan bagaimana karya tersebut dapat berhasil. Karena apabila sudah menentukan dari mana sumber cahaya utama dalam pemotretan, selanjutnya tinggal menambahkan *fill-in light* untuk mengurangi bayangan atau mengisi bagian yang terlalu gelap. Pencahayaan pada *background* juga sangat diperlukan didalam pemotretan. Karena arah, warna, bentuk, dan intensitas cahaya yang jatuh pada *background* dapat menambah daya tarik sebuah foto.

Peneliti akan menentukan beberapa *fast food* maupun *junk food* dan objek pendukungnya. Dimana objek dan makanan tersebut dikomposisikan sedemikian rupa agar menjadi sebuah narasi. Pada saat mengkomposisikan makanan dan objek pendukung dalam visualisasi tersebut, peneliti butuh proses *digital imaging*. Karena proses *digital imaging* tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan dari gambar dan memperbaiki warna. Selain itu, *digital imaging* juga dapat membantu untuk menggabungkan satu gambar dengan gambar lainnya agar eksplorasi dan gagasan bisa lebih mudah diciptakan yang tidak dapat dilakukan dalam satu kali pemotretan.